

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu langkah untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena masalah pendidikan menjadi pusat perhatian di negara Indonesia. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Tohirin (2007:4) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun di madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama.

Pendidikan Nasional Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik secara fisik maupun intelektual sehingga mampu mengembangkan diri serta lingkungan dalam pembangunan nasional. Guna mencapai tujuan pendidikan diperlukan proses pendidikan yang baik. Dalam hal ini masih banyak dijumpai permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat tujuan pendidikan, masalah-masalah tersebut banyak dijumpai disekolah. Salah satu usaha bantuan dan bimbingan harus dititik beratkan ialah *Menyontek*

Permasalahan mencontek merupakan masalah yang dihadapi oleh semua Negara. Mencontek pada akhirnya menjadi perhatian internasional. Perilaku mencontek tidak hanya terjadi pada siswa di SMP atau SMA tetapi terjadi pula di

bangku kuliah atau universitas. Hal ini nyata dengan pendapat, Anderman (dalam Hartono 2012:4) perilaku menyontek atau *cheating* adalah suatu wujud perilaku dan ekspresi mental seseorang yang merupakan hasil belajar dari interaksi dengan lingkungan. Juga memiliki sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan.

Hartono (2012:5) mengatakan bahwa “Beberapa siswa mencontek karena mereka sangat focus pada nilai atau ranking di kelas, yang lain mencontek karena mereka sangat takut pada image yang akan diberikan oleh teman sebaya pada dirinya”.

Sommers (dalam Hartono 2012:11) menyatakan bahwa mencontek terjadi karena adanya erosi perilaku, dimana seorang siswa lebih mementingkan membantu teman-teman mereka dalam mengerjakan tugas dan ujian. Terjadinya kecurangan dalam tugas dan ujian dapat disebabkan karena kompetensi atau pengetahuan siswa dalam suatu pelajaran atau tes.

Fenomena perilaku menyontek telah menjadi kebiasaan buruk dikalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) bagi mereka menyontek bukanlah hal yang asing. Lebih lanjut, informasi dari guru Bimbingan dan Konseling di SMA Swasta Persiapan Stabat Kabupaten Langkat mengungkapkan bahwasanya mengapa siswa di lingkungan sekolah memiliki perilaku menyontek adalah siswa tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi tugas dan ujian yang diberikan oleh guru. Akibatnya siswa memilih cara negative dengan menyontek untuk menyelesaikan tugas serta ujian yang diberikan.

Gejala menyontek siswa dapat dilihat jelas di sekolah SMA Swasta Persiapan Stabat dimana perilaku menyontek di kelas XI dengan jumlah 30 siswa sangat sering terlihat, namun tidak banyak guru yang mengambil langkah tegas dalam menindak lanjuti pelanggaran tersebut. Begitu pula dengan siswa kelas XII yang sudah bersiap untuk mengikuti Ujian Nasional, perilaku menyontek ini tidak begitu terlihat. Di kelas X perilaku tidak begitu menonjol disebabkan siswa masih baru dimana siswa yang baru masuk langsung dibagi ke dalam jurusan.

Salah seorang guru bidang studi mengungkapkan mengapa siswa-siswa di SMA banyak menyontek tugas yang telah diberikan oleh guru salah satunya siswa yang bersangkutan malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa juga menjadi faktor yang menyebabkan siswa menyontek tugas temannya, kurangnya prasarana-prasarana dari pihak sekolah, setelah melakukan kegiatan sekolah siswa ada yang sambil bekerja, serta kurangnya perhatian dan motivasi orang tua terhadap sekolah yang dijalani oleh siswa.

Dari pengamatan penulis sewaktu melakukan observasi selama dua minggu di SMA Swasta Persiapan Stabat kelas XI-IPS 2, memberi gambaran bahwa ada sebahagian siswa yang mempunyai kegiatan perilaku menyontek. Antara penyebab siswa menyontek tugas yang diberikan oleh guru yaitu motivasi dan perhatian yang kurang dari orang tua sehingga membuat siswa lalai dan kurang tanggung jawab dari tugas yang telah diberikan oleh guru, malas hal ini juga menjadi momok besar bagi siswa untuk mengerjakan tugas, siswa juga ada yang bekerja setelah kegiatan sekolah usai, kurangnya prasarana yang disediakan oleh sekolah, serta kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Sifat menyontek tugas dan ujian merupakan salah satu sifat yang tidak baik untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi dalam kehidupan siswa. Jika dari usia dini mereka sudah memiliki sifat menyontek bagaimana ketika kelak mereka semakin dewasa.

Salah satu cara untuk menerapkan perubahan perilaku menyontek di lingkungan sekolah adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perubahan perilaku menyontek di lingkungan sekolah bagi para siswa. Salah satu layanan yang dapat digunakan dalam upaya untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah adalah layanan bimbingan kelompok.

Menurut Damayanti (2012:40) “bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat digunakan untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak”.

Prayitno (1995:178) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberikan saran, dan lain sebagainya. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Layanan bimbingan kelompok dapat diberikan dengan berbagai teknik untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan sekolah salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah melalui teknik diskusi.

Tohirin (2007:275), Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan faktor yang dapat diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek di lingkungan sekolah, yaitu:

1. Siswa lebih suka menunda tugas sehingga saat akhir dihantar
2. Siswa berpendapat lebih baik mengerjakan nanti dari pada sekarang, dan menyontek bagi mereka adalah bukan suatu masalah.
3. Siswa malas untuk belajar walaupun ujian hampir tiba, sehingga menyontek ketika ujian.
4. Siswa akan kesulitan mengambil keputusan ketika ujian.

C. Pembatasan Masalah

Melihat beberapa faktor yang teridentifikasi di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah atas masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Masalah

ini dibatasi pada pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi terhadap perilaku menyontek siswa SMA Swasta Persiapan Stabat Kabupaten Langkat tahun ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi terhadap perilaku menyontek siswa SMA Swasta Persiapan Stabat Kabupaten Langkat tahun ajaran 2015/2016”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Persiapan Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2015/2016”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK, sebagai bahan masukan bagi guru SMA Swasta Persiapan agar siswa mampu merubah perilaku menyontek melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi di sekolah.

- b. Bagi Siswa, sebagai bahan masukan bagi siswa SMA Swasta Persiapan agar siswa mampu merubah perilaku menyontek di sekolah melalui pelaksanaan bimbingan kelompok teknik diskusi.
- c. Bagi Sekolah, sekolah akan memiliki siswa yang tidak lagi menyontek ketika ujian atau tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.
- d. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman dalam membentuk pribadi siswa untuk tidak lagi menyontek ketika ujian dan tugas diberikan guru. Pengalaman ini berguna untuk keterampilan peneliti pada saat menjadi guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah kelak.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini sebagai bentuk pembekalan diri yang lebih baik, menambah pengetahuan tentang perilaku menyontek dan dapat diaplikasikan ke arah yang lebih positif, selain itu juga sebagai bahan pengembangan dan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling.